

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Mucicha Wadir Risyda*¹
Benggol Sang Ghany²
Shandy Abisena³
Nurul Latifatul Inayati⁴

^{1,2,3,4} Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia

*e-mail: g000210039@student.ums.ac.id¹, g000210025@student.ums.ac.id²,
g000210031@student.ums.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Surakarta. Metode evaluatif digunakan dengan fokus pada aspek-aspek penilaian, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari berbagai pihak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas input siswa, sumber daya pembelajaran, dan dukungan SDM guru memiliki dampak positif terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Namun, penilaian sikap juga menjadi kendala, walaupun guru menunjukkan komitmen untuk memenuhi ketentuan kurikulum.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the 2013 curriculum in the subjects of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at SMA Negeri 6 Surakarta. An evaluative method was employed, focusing on assessment aspects, resource availability, and support from various stakeholders. Research findings indicate that factors such as student input quality, learning resources, and teacher professional development support have a positive impact on the success of curriculum implementation. However, attitude assessment poses a challenge, although teachers demonstrate commitment to fulfilling curriculum requirements.

Keywords: Curriculum 2013, Learning Evaluation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA merupakan hal yang penting karena peran krusialnya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar menyampaikan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi pondasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks tersebut, evaluasi pembelajaran menjadi landasan untuk menilai sejauh mana tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai di tingkat SMA. (Azizah & Zainudin, 2020)

Pada era globalisasi ini, tantangan dan kompleksitas kehidupan modern membutuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran di tingkat SMA perlu dilakukan secara komprehensif yang melibatkan berbagai aspek mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga dampaknya terhadap karakter dan moral peserta didik.

Melihat pentingnya evaluasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMA, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Dengan melibatkan para ahli pendidikan, guru-guru Agama Islam, dan siswa-siswa sebagai responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

Pembelajaran agama Islam di SMA tidak hanya dituntut untuk memberikan pemahaman

yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk memperhatikan aspek-aspek kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan melibatkan berbagai variabel di lingkungan pendidikan, mulai dari guru-guru agama Islam yang merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran, hingga siswa-siswa sebagai penerima langsung dari pendidikan tersebut. Dengan melibatkan berbagai perspektif, diharapkan evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran agama Islam di SMA.

Keberhasilan dalam pembelajaran agama Islam di SMA tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian akademis, tetapi juga perubahan perilaku dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu untuk memperhatikan aspek-aspek psikososial dan moral dalam pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran agama Islam di tingkat SMA.

Evaluasi pembelajaran agama Islam di SMA juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran agama Islam, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMA.

Dalam era digital ini, teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan penggunaan teknologi informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA, partisipasi aktif dari semua variabel menjadi kunci. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu melibatkan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan evaluasi pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan Pendidikan Agama Islam di SMA.

Penelitian ini juga akan melibatkan analisis terhadap kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di SMA. Dengan meninjau sejauh mana kurikulum dapat mencakup aspek-aspek esensial dalam ajaran agama Islam, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam rangka memberikan gambaran yang holistik mengenai evaluasi pembelajaran agama Islam di SMA, penelitian ini juga akan mempertimbangkan peran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kontribusi pendidikan karakter terhadap pembentukan moral dan etika peserta didik, evaluasi pembelajaran dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif di tingkat SMA.

Dalam konteks globalisasi dan pluralitas masyarakat, evaluasi pembelajaran agama Islam di SMA perlu memperhatikan aspek toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran agama Islam dapat membentuk sikap toleransi dan

menghargai keberagaman, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran agama Islam di SMA. Dengan mempertimbangkan keberagaman metode evaluasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kelebihan dan kelemahan masing-masing metode evaluasi dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA. (Febriana, 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan evaluasi yang menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product) sebagai kerangka evaluasinya. Model tersebut didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program, peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme program itu sendiri.

Penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan implementasi kurikulum tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak terkait. Observasi non partisipan juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa kelas di sekolah yang menjadi fokus penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait profil sekolah, silabus, perencanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi mengenai metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Surakarta merupakan penelitian evaluatif yang menerapkan model CIPP yang terstruktur dari unsur-unsur context, input, process, dan product.

Unsur-unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Penilaian terhadap konteks pembelajaran, 2) Penilaian terhadap input pembelajaran, 3) Penilaian terhadap proses pembelajaran, 4) Penilaian terhadap hasil atau produk pembelajaran.

Penilaian Konteks

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah telah menunjukkan perlunya menerapkan proses pembelajaran yang dipandu oleh prinsip-prinsip pendekatan ilmiah dan Saintifik. Aspek ilmiah dalam pembelajaran mencakup langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan. Penilaian konteks dilakukan dengan memeriksa kesesuaian metode pendekatan Saintifik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Evaluasi konteks tidak dilakukan secara umum pada semua KD dan jenjang kelas, tetapi terfokus pada KD spesifik yang diajarkan selama penelitian. Kesesuaian KD dengan pendekatan Saintifik dievaluasi mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga pada pelaksanaan proses pembelajaran. Contoh KD yang diamati dalam kelas adalah KD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X semester 2, yaitu pemahaman terhadap kedudukan Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

Selain itu, KD 3.6 pada mata pelajaran PAI kelas XII semester 1 yang menitikberatkan pada pemahaman ketentuan pernikahan dalam Islam juga menjadi fokus observasi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menjadi fokus penelitian mengimplementasikan metode pendidikan Saintifik, baik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaan praktik proses pembelajaran. Dalam RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam, langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup tahap pendahuluan atau kegiatan amal, tahap inti, dan tahap penutup, dengan memberikan penjelasan rinci untuk setiap tahap, termasuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap inti, pendekatan Saintifik diuraikan bersama dengan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan urutan kelima sintaks pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan menyampaikan atau mengkomunikasikan.

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang hendak dicapai. Berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru melibatkan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pendekatan kooperatif, dan ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diamati, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. RPP tersebut mencakup pemilihan metode pembelajaran, sumber belajar, media, dan penerapan pendekatan Saintifik yang mengintegrasikan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan. (Arikunto, 2007)

Penilaian Input

Penilaian input dalam evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan sejumlah aspek, termasuk ketersediaan dokumen standar, upaya sosialisasi terkait dokumen standar, dan dukungan dari instansi terkait. Dokumen standar yang dimaksud mencakup sejumlah produk hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Produk hukum tersebut mencakup UU RI No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, PP RI No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, PP RI No. 32/2013 tentang perubahan atas PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, Permendikbud Nomor 64/2013 tentang standar isi, Permendikbud Nomor 65/2013 tentang standar proses, Permendikbud Nomor 66/2013 tentang standar penilaian, Permendikbud No. 54/2013 tentang standar kompetensi lulusan, Permendikbud No. 69/2013 tentang kerangka dan struktur kurikulum SMA/MA, dan Permendikbud Nomor 59/2014 tentang kurikulum 2013. (Imas Kurinasih & Sani, 2013)

Terkait dengan ketersediaan dokumen standar, dapat disampaikan bahwa di wilayah penelitian di Kota Surakarta, seperti di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementerian Agama Kota Surakarta, SMA Negeri 6 Kota Surakarta, dan dari guru Pendidikan Agama Islam, telah dipastikan adanya dokumen standar yang diperlukan. Dokumen-dokumen standar ini diperoleh baik secara inisiatif sendiri maupun melalui pemberian dari instansi terkait selama kegiatan bimbingan teknis (bimtek) atau sosialisasi. Guru PAI tidak hanya memperoleh dokumen standar secara mandiri tetapi juga menerima dokumen tersebut dari sekolah dan Kementerian Agama selama mengikuti bimtek kurikulum 2013.

Terkait dengan upaya sosialisasi, terutama bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang pembinaannya berada di bawah wewenang Kementerian Agama, mereka menerima pembinaan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 langsung dari Kementerian Agama. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di SMA Negeri 6, di mana sekolah tersebut berada di bawah Dinas Pendidikan, mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait Kurikulum 2013 yang diselenggarakan di sekolah serta melalui in-house training.

Implementasi Kurikulum 2013 melibatkan dukungan dari instansi terkait dan pihak sekolah

yang bersangkutan. Selain penyelenggaraan in-house training dan penyediaan dokumen standar, pengawasan juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pengawasan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Di sekolah tersebut, pengawasan dilaksanakan melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui pemenuhan sarana prasarana pendidikan, termasuk fasilitas ibadah dan tempat praktik Pendidikan Agama Islam berupa masjid, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam termasuk buku keagamaan, serta setiap kelas yang dilengkapi dengan LCD, proyektor, dan jaringan internet. Sekolah juga menyediakan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, seperti software Al Quran maktab syamilah, Al Quran dan terjemahan, dan sebagainya. Dengan ketersediaan dokumen standar, pelaksanaan sosialisasi Kurikulum 2013, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah beserta pengawasan yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran di sekolah penelitian, terutama dari segi input, telah berjalan dengan baik.

Penilaian Proses

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada aspek proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan memeriksa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Analisis dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, dengan melakukan perbandingan antara RPP tersebut dan beberapa standar yang diatur dalam Kurikulum 2013. Selain itu, analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan dengan membandingkan RPP guru dan standar yang diacu dalam Kurikulum 2013. Proses analisis tersebut melibatkan penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah disusun, serta penilaian kesesuaian dengan standar yang diacu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Evaluasi terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar proses menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Penulis membatasi evaluasi RPP pada Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat penulis melakukan observasi atau pengamatan.

Berikut adalah hasil dari analisis RPP yang disusun oleh guru:

- a. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selalu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Komponen-komponen RPP yang mencakup identitas sekolah, identitas mutu pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran yang mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian hasil pembelajaran, semuanya telah terpenuhi dalam penyusunan RPP oleh guru.
- b. Kompetensi dasar yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah. Kompetensi dasar yang dijelaskan dalam RPP guru PAI merujuk pada standar KD 3.8, yaitu memahami kedudukan Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Untuk kelas XII semester 1, KD 3 berfokus pada pemahaman ketentuan pernikahan dalam Islam.

- c. Metode dan model pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Standar tersebut menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) untuk memperkuat pendekatan saintifik. Disarankan pula untuk mendorong peserta didik dalam menghasilkan karya kreatif dan kontekstual dengan menggunakan pendekatan *project-based learning*.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8, yaitu memahami kedudukan Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, guru mencantumkan beberapa metode pembelajaran, seperti: 1) Pendekatan pembelajaran Saintifik, 2) Metode pembelajaran: diskusi, tanya jawab, observasi, dan 3) Metode pembelajaran *project-based learning*. Meskipun demikian, masih ada beberapa guru yang mencantumkan metode ceramah sebagai salah satu metode pembelajaran dalam penyusunan RPP.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Standar tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sambil memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan kemandirian peserta didik.

Dalam RPP yang disusun oleh guru, langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dijelaskan secara rinci, mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam konteks kegiatan inti, pendidik dan peserta didik diarahkan untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Dalam RPP yang disusun oleh guru, langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dijelaskan secara rinci, mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam konteks kegiatan inti, pendidik dan peserta didik diarahkan untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengamati
Mencermati isi materi tentang Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- b. Menanya
Menanyakan tentang kedudukan Al-Quran, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- c. Mengumpulkan data/eksplorasi
Menggali dan mendiskusikan materi tentang sumber hukum Islam.
- d. Mengasosiasi
Membuat rumusan tentang sumber hukum Islam.
- e. Mengkomunikasikan
Mempresentasikan macam-macam hadis dan bentuk ijtihad.
Menyampaikan hasil diskusi tentang macam-macam hadis dan bentuk ijtihad.

RPP yang telah disusun oleh guru terkait dengan komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti, menunjukkan bahwa guru telah menguasai dengan baik dan tepat dalam penyusunan RPP. Dalam kegiatan inti tersebut, pendidik dan peserta didik terlibat dalam kegiatan dengan pendekatan saintifik, yang melibatkan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini mencerminkan kesesuaian guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, sekaligus melihat apakah pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai

dengan standar yang diacu dalam Kurikulum 2013.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam RPP yang telah dievaluasi sebelumnya. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada kelas X dan XII, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses. Identifikasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dalam kurikulum 2013 ditetapkan sebanyak 3 jam pelajaran untuk seluruh jenjang kelas. Satu jam pelajaran memiliki durasi 45 menit untuk jenjang SMA/SMK/MA. Di SMAN 6 Surakarta, manajemen alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan memberikan 3 jam pelajaran secara berturut-turut pada hari yang sama.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diamati, guru berhasil menjalankan manajemen waktu secara efektif. Hal ini memungkinkan seluruh skenario pembelajaran, mulai dari kejadian awal, kejadian inti, hingga akhir, dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.

b. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. Setiap siswa di sekolah ini telah dipenuhi dengan proporsi 1 buku per siswa. Keadaan ini mencerminkan bahwa ketersediaan buku teks pelajaran telah mencapai tingkat yang ideal, sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini telah mematuhi standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru berhasil menyesuaikan tempat secara khusus untuk peserta didik, dengan pertimbangan tujuan pembelajaran dan karakteristik mereka. Selain itu, volume dan intonasi suara guru selama proses pembelajaran dapat didengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa yang santun, lugas, dan mudah dipahami oleh para siswa. Tak hanya itu, guru juga berhasil menciptakan atmosfer kelas yang teratur, disiplin, nyaman, dan aman, mencerminkan komitmen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Surakarta telah mengadopsi model kegiatan yang melibatkan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam fase pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman motivasi, pengajuan pertanyaan terkait materi sebelumnya, penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan penguraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran PAI di SMAN 6 Surakarta mencerminkan penerapan pendekatan ilmiah dan saintifik. Upaya ini sejalan dengan ciri khas dan keunggulan kurikulum 2013, yang mengedepankan penerapan komponen 5M. Dari hasil pengamatan kelas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar proses, melibatkan diskusi, observasi, dan demonstrasi model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam hal media, alat/bahan, dan sumber belajar, semuanya sesuai dengan rancangan yang terdokumentasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media yang digunakan termasuk Al Quran dan terjemahannya, alat/bahan seperti LCD, laptop, dan internet, serta sumber belajar berupa kitab asbabunnuzul, asbabul wurud, software Al kalam, dan maktabah syamilah.

Kesesuaian materi yang disampaikan guru dengan yang terdapat dalam RPP terlihat pada materi yang ditayangkan melalui slide. Materi ini sesuai dengan materi yang secara khusus dirancang untuk kelas X dan XI pada tahun pelajaran 2022/2023, yang fokus pada pemahaman kedudukan Al Quran, hadist, ijtihad, sebagai sumber hukum Islam, dan pemahaman ketentuan pernikahan dalam Islam.

Terakhir, kegiatan penutup pembelajaran melibatkan refleksi bersama guru dan peserta didik, yang sesuai dengan standar proses. Dengan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di sekolah ini, dilihat dari aspek proses, telah memenuhi standar proses yang ditetapkan.

Penilaian Produk

Evaluasi produk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui penilaian proses yang dilaksanakan oleh guru PAI. Penilaian ini merujuk pada standar penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, mencakup penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, terdapat beberapa instrumen penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat keterbatasan dalam penggunaan instrumen penilaian yang tercantum dalam RPP. Hanya sebagian instrumen penilaian yang diimplementasikan, menunjukkan bahwa penilaian otentik yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian. Idealnya, guru seharusnya melakukan penilaian otentik secara berkelanjutan dan menyeluruh dengan menggunakan instrumen yang tepat sesuai dengan ketentuan standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan penilaian guna memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan standar yang berlaku.

Dalam penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMAN 6 Surakarta, telah diidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut, khususnya yang terkait dengan pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut:

Faktor pendukung melibatkan sejumlah aspek positif, termasuk kualitas input siswa yang baik, ketersediaan buku teks pelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya manusia guru yang memiliki kualifikasi yang cukup baik. Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan dukungan dari instansi terkait juga menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah dalam konteks penilaian dalam kurikulum 2013. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian sikap, namun demikian, mereka tetap berusaha untuk melaksanakan penilaian tersebut sesuai dengan peraturan yang diatur dalam kurikulum 2013.

Dengan pemahaman terhadap faktor-faktor ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada mapel PAI dan budi pekerti di SMAN 6 Surakarta. (Laganti, M.Pd.I, 2018)

KESIMPULAN

Penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMAN 6 Surakarta mengungkap sejumlah temuan yang memberikan gambaran mendalam tentang dinamika pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah. Faktor-faktor pendukung, seperti kualitas input siswa, ketersediaan sumber daya pembelajaran,

dan SDM guru yang berkualitas, secara signifikan berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Dukungan kebijakan kepala sekolah dan instansi terkait juga menjadi pilar penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Meski demikian, penelitian ini juga menyoroti sejumlah kendala, khususnya terkait dengan aspek penilaian dalam kurikulum 2013. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian sikap, mengungkapkan tantangan dalam menjadikan aspek ini sejajar dengan ketentuan kurikulum. Meskipun begitu, perlu diapresiasi komitmen guru untuk terus berupaya memenuhi peraturan yang telah ditetapkan, menunjukkan semangat untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengambilan kebijakan lebih lanjut di tingkat sekolah. Peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum dapat diperoleh melalui pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada guru, khususnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, upaya yang terus-menerus untuk mengatasi kendala dan memperkuat faktor pendukung menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa depan.

Sebagai suatu kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 6 Surakarta tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga mengakui potensi dan upaya positif yang telah dilakukan oleh sekolah dan guru. Pemahaman yang mendalam terhadap keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat dapat menjadi dasar bagi langkah-langkah perbaikan yang terarah, demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Azizah, N., & Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.139>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Imas Kurinasih, & Sani, B. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (5th ed.). Kata Pena.
- Laganti, M.Pd.I, E. M., Dhuhani Moxsin Kaliky. (2018). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMA DI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.414>